

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Edukasi Hijau Sebagai Model Wisata Halal (*Halal Tourism*) (Studi Pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi) dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Peluang potensi pengembangan desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal (*Halal Tourism*) pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya dengan adanya gabungan potensi alam dan budaya lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan namun dapat diketahui dalam pengembangan pengembangan wisata halal di Kampung Baselang terletak pada adanya sinergi dukungan pemerintah, pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur, serta promosi dan pemasaran. Namun, semua aspek ini masih perlu dioptimalkan lebih lanjut.
2. Dukungan kebutuhan dan preferensi wisata halal dalam pengembangan desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya teridentifikasi melalui beberapa faktor, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap wisata halal, preferensi aktivitas wisata halal yang berkelanjutan, fasilitas yang ramah wisata halal, dan evaluasi umpan balik dari wisatawan. Ketika kebutuhan masyarakat terhadap wisata halal terpenuhi maka akan tercipta pengalaman yang lebih memuaskan serta memberikan rasa keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan hal ini sesuai dengan tujuan dari konsep wisata halal.
3. Pengembangan Wisata Kampung Baselang sebagai model wisata halal berbasis edukasi hijau menunjukkan potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan di Kota Jambi. Berdasarkan analisis SWOT, pengembangan ini didukung oleh kekuatan internal seperti lokasi strategis, kekayaan budaya dan pertanian, serta adanya dukungan dari pemerintah. Namun, masih

terdapat tantangan berupa infrastruktur yang belum memadai, manajemen pengelolaan yang belum optimal, dan kurangnya promosi.

Berikut ini strategi pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal pada Wisata Kampung Baselang Kelurahan Bakung Jaya berdasarkan analisis SWOT yang dapat diterapkan adalah:

- a. Strategi SO (*Strengths – Opportunity*) : seperti pengembangan paket wisata edukatif, promosi konten menarik platform digital, festival pertanian dan budaya, kolaborasi stakeholder, dan pengembangan UMKM.
- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) : seperti perbaikan sarana prasarana, pelatihan manajemen, pengembangan fasilitas pendukung, dan sertifikasi halal produk lokal.
- c. Strategi ST (*Strength-Threats*) : seperti program edukasi lingkungan, diversifikasi produk wisata, mitigasi bencana, dan jaringan kerja sama antar destinasi wisata.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*) : seperti penyusunan buku panduan pengembangan wisata, rencana kontinjensi, evaluasi berkala, serta inovasi destinasi dan spot wisata.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut secara holistik dan berkelanjutan, Wisata Kampung Baselang memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai destinasi wisata halal yang edukatif, kompetitif, dan bermanfaat secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan kampung wisata yang berdaya saing dan sesuai dengan prinsip syariah.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan lembaga terkait

Pemerintah daerah perlu dilakukan percepatan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan akses dan fasilitas umum agar lebih mendukung kegiatan pariwisata. Pemerintah daerah Kota Jambi sebaiknya menyusun buku panduan lengkap tata kelola dan pengembangan kampung wisata, berisi standar pelayanan, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.

2. Bagi Pihak Pengelola Wisata Kampung Baselang

Pihak Pengelola dapat mengimplementasikan strategi berdasarkan hasil analisis SWOT dengan melakukan perencanaan lebih terstruktur, dimulai dari infrastruktur dan fasilitas, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen dan layanan wisata halal secara profesional, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran agar menjangkau pasar lebih luas, melakukan kerjasama dengan akademisi dan komunitas lokal dapat mendorong inovasi program wisata sekaligus pelestarian lingkungan, serta pengembangan paket wisata terpadu yang mengombinasikan edukasi pertanian, budaya lokal, dan prinsip syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus penelitian dukungan kebutuhan dan preferensi wisata halal dengan melibatkan masyarakat non-muslim melalui survei yang menyeluruh. nHal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka terkait wisata halal. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan rekomendasi yang sesuai untuk pengembangan wisata yang inklusif dan berkelanjutan.